

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Etika Peserta Didik

###### a. Pengertian Etika

Menelusuri asal kata etika tak lepas dari bahasa Yunani kata *ethos* yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam kata lain seperti dalam kamus Webster berarti “*The distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person*” (karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang).<sup>1</sup>

Sebagaimana menurut Achmad Charris Zubair etika adalah suatu yang berarti watak kesusilaan atau adat istiadat. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik atau buruk, yang diterima umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya.<sup>2</sup> Etika secara umum merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang hal-hal yang baik dan buruk yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia. Menurut James J. Spillane menegaskan bahwa etika memperhatikan atau mempertimbangkan tingkah laku manusia dalam pengambilan keputusan moral. Etika mengarah pada penggunaan akal budi dengan objektivitas untuk menentukan kebenaran atau kesalahan tingkah laku seseorang kepada orang lain.<sup>3</sup> Sementara itu Suhrawardi mengatakan bahwa etika sering diartikan sebagai moral untuk menerangkan sikap lahiriah seseorang yang biasa dinilai dari wujud perbuatan nyata.<sup>4</sup> Istilah lain menyebutkan bahwa etika merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, yang seharusnya dilakukan atau tidak, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>5</sup>

Sementara dalam perspektif lain dinyatakan bahwa dalam bidang pendidikan istilah etika secara khusus setidaknya

---

<sup>1</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 4.

<sup>2</sup> Haryanti, “Implementasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari Tentang Etika Pendidik,” 104.

<sup>3</sup> Ahmad Tabiin, “Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH M Hasyim Asy’ari (Studi Kitab Adab Al Alim Wal Muta’alim)” (UIN Malang, 2008), 14.

<sup>4</sup> Ahmad Tabiin, 15.

<sup>5</sup> Ahmad Tabiin, 19.

digunakan 2 makna. Pertama etika dimaknai sebagai pendidikan anak sehingga memiliki adab dan tingkah laku yang baik. Makna kedua dipahami dalam lingkup orang dewasa. Lingkup ini mencakup makna etika yang berupa aturan tingkah laku praktis yang dipandang sebagai penentu keberhasilan proses pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa etika merupakan sebuah disiplin ilmu yang membahas tentang perkataan, perbuatan, dan sifat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, apa yang baik dan apa yang buruk berkaitan dengan hak dan kewajiban (moral) manusia. Artinya etika merupakan sebuah nilai yang mengatur baik atau buruk perilaku yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya baik secara individu atau bermasyarakat. Artinya etika merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok yang mengatur tingkah lakunya menurut kaidah-kaidah atau norma-norma.

#### **b. Etika dalam Islam**

Istilah etika merupakan sala satu bagian dari akhlak. Karena, akhlak bukan hanya sekedar wujud dari perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriah saja, tetapi lebih dari itu yang meliputi akidah, ibadah, dan syariah.<sup>7</sup> Sejalan dengan hal tersebut Abdullah salim menegaskan bahwa akhlak Islami memiliki cakupan yang cukup luas antara lain:

- 1) *Etos*; mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan (*al Ma'bud Bil Haq*) seperti terhadap Rasul, Kitab, dan sebagainya
- 2) *Etis*; mengatur sikap seseorang terhadap dirinya dan sesama
- 3) *Moral*; mengatur hubungan dengan sesamanya
- 4) *Eстетika*; keindahan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keadaan diri dan lingkungannya agar lebih indah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al Syafi'i," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 26.

<sup>7</sup> Ahmad Tabiin, "Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH M Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab Al Alim Wal Muta'alim)," 15.

<sup>8</sup> Ahmad Tabiin, 15-16.

Menurut Batters juga memberikan arti etika antara lain:

- 1) Etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang dijadikan pedoman bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya
- 2) Etika merupakan kumpulan asas atau moral (kode etik)
- 3) Etika merupakan ilmu tentang kebaikan atau keburukan.<sup>9</sup>

Dengan begitu dapat dipahami bahwa etika dalam lingkup agama Islam adalah mencakup Perbuatan baik yang sesuai dengan perintah Allah, serta didasari atas niat baik dan perbuatan yang baik dan lemah lembut. Sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.<sup>10</sup>

### c. Ruang lingkup Etika

Etika bukan merupakan sebuah ajaran moral, tetapi etika merupakan sebuah ilmu. Etika menjelaskan bahwa mengapa manusia mengikuti ajaran moral tertentu atau bagaimana manusia mengambil sikap dengan berbagai ajaran moral.<sup>11</sup> Etika hanya mengadakan kajian tentang sistem nilai atau moralitas. Butir-butir etika dalam Islam, yaitu:

- 1) Sumber hukum dan sumber moral adalah Allah SWT dan Kedua hal tersebut disampaikan berupa wahyu melalui para Nabi dan Rasul.
- 2) Suatu perbuatan dapat dinilai baik jika sudah sesuai dengan perintah Allah, yang didasari dengan niat baik.
- 3) Kebaikan adalah salah satu keindahan akhlak, sedangkan keburukan sebagai tanda-tanda dosa yang ditandai dengan

<sup>9</sup> Ahmad Tabiin, 16.

<sup>10</sup> Kementerian Agama, "Al Qur'an Dan Terjemah."

<sup>11</sup> Ahmad Tabiin, "Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH M Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab Al Alim Wal Muta'alim)," 20.

perasaan tidak senang apabila perbuatannya diketahui orang banyak.

- 4) Perikemanusiaan sebaiknya berlaku pada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.
- 5) Anak harus berbakti kepada kedua orang tua.<sup>12</sup>

Ruang lingkup etika dapat dipahami antara lain sebagai berikut:

- 1) Perbuatan baik yang didasari atas niat baik dan perbuatan yang baik dan lemah lembut yang sesuai dengan perintah Allah
- 2) Menjalani perintah Allah dan meninggalkan larangannya
- 3) Keindahan akhlak yang berlaku pada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja
- 4) Perkataan, perbuatan yang sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist
- 5) Pandangan benar dan salah, baik dan buruk menurut rasio, filsafat, sekelompok masyarakat, dan suatu profesi
- 6) Perwujudan dari sebuah perbuatan, perkataan dan tindakan yang dapat diterima dan dipertanggung jawabkan
- 7) Kebiasaan yang dianut oleh seseorang dan sekelompok masyarakat, tertentu yang perilakunya selalu berlaku baik dan benar ketika sendiri maupun bersama orang lain
- 8) Etika sebagai alat kontrol dalam melakukan tindakan yang dinilai baik dan benar
- 9) Perbuatan baik dan buruk, benar dan salah dapat diterapkan dalam kehidupan sosial.<sup>13</sup>

Kemudian ada pula yang menyimpulkan bahwa etika merujuk pada dua makna meskipun secara material berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Pertama, etika merujuk pada tingkah laku yang terkait dengan moralitas pada profesi tertentu misalnya, guru, peserta didik, sekretaris, hakim, dan sebagainya. Sedangkan yang kedua, merujuk pada dimensi intelektual khususnya kemampuan komunikasi yang baik.<sup>14</sup> Dalam hal ini etika berarti konsep yang tidak hanya cukup diketahui saja, tetapi lebih dari itu harus dihayati, diupayakan,

---

<sup>12</sup> Latifah Nur Batubara, "Etika Peserta Didik Menuntut Ilmu Dalam Kitab Al-Gunyah Li Talibi Tariq Al-Haqqi 'Azza Wa Jalla Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani," (UIN Medan, 2018), 15.

<sup>13</sup> Latifah Nur Batubara, 15–16.

<sup>14</sup> Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al Syafi'i," 26.

dan dipraktikkan dalam rangka menuntun kehidupan yang benar.

#### d. Fungsi Etika

Etika merupakan standar bagi seseorang tentang perilaku manusia (baik atau buruk). Sejauh etika dimaksudkan untuk membentuk manusia dalam berperilaku baik dan moral berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan ajaran agama. Fungsi etika dijelaskan oleh Franz Magnis Suseno antara lain:

- 1) Etika dapat membantu menggali rasionalitas dari moral agama (seperti mengapa Tuhan menciptakan ini, bukan itu)
- 2) Etika dapat membantu menginterpretasikan ajaran agama yang saling bertentangan
- 3) Etika dapat membantu menerapkan ajaran moral agama terhadap masalah-masalah dalam kehidupan manusia
- 4) Etika dapat membantu mengadakan dialog antar agama, karena etika mendasar ada argumentasi rasional saja<sup>15</sup>

## 2. Peserta Didik

### a. Pengertian Peserta Didik

Istilah peserta didik mengandung beberapa istilah misalnya siswa, murid, pelajar, dan *student*. Dengan demikian, penggantian kata “siswa” menjadi “peserta didik” lebih pada kebijakan dan sebutan “peserta didik” sudah dilegitimasi dalam perundang-undangan pendidikan. <sup>16</sup>Kata peserta didik (murid) berasal dari bahasa Arab yaitu *arada-yuridu-iradatan-muridan* yang memiliki arti orang yang menginginkan. Kata peserta didik juga dijumpai dalam bahasa Arab yaitu *al tilmidz* (pelajar) yang berarti digunakan untuk peserta didik yang belajar di madrasah. Selanjutnya terdapat pula kata *mudarris* yang memiliki arti orang yang mempelajari sesuatu.

Istilah lain yang bersangkutan dengan makna peserta didik yaitu *al thalib* yang memiliki arti orang yang mencari sesuatu. Pengertian ini dapat dipahami karena seorang peserta didik merupakan orang yang sedang mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan hingga pembentukan

---

<sup>15</sup> Ahmad Tabiin, “Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH M Hasyim Asy’ari (Studi Kitab Adab Al Alim Wal Muta’alim),” 24.

<sup>16</sup> Latifah Nur Batubara, “Etika Peserta Didik Menuntut Ilmu Dalam Kitab Al-Gunyah Li Talibi Tariq Al-Haqqi ‘Azza Wa Jalla Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani,” 17.

kepribadian sebagai bekal hidup di masa yang akan datang. Arti kata *al thalib* lebih mengarah kepada peserta didik yang lebih bersifat aktif, mandiri, kreatif, dan tidak hanya bergantung pada guru. Istilah *al thalib* banyak dipakai oleh para akademisi pendidikan Islam sejak zaman klasik hingga sekarang. Diantaranya yaitu imam Al Ghazali.<sup>17</sup>

Kemudian istilah lain juga menyebutkan berhubungan dengan peserta didik adalah *al Muta'alim* yang memiliki arti orang yang sedang mencari ilmu. Istilah ini tergolong paling banyak dipakai oleh ulama pendidikan untuk menjelaskan pengertian peserta didik. Seperti Burhanudin Al Zarnuji, Ibnu Khaldun, dan sebagainya.<sup>18</sup> Makna *muta'alim* disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat: 31 antara lain:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!<sup>19</sup>

Dalam literatur pendidikan umum di Indonesia, istilah yang banyak dipakai untuk seorang penuntut ilmu antara lain dinyatakan dengan term murid, siswa, santri, pelajar, anak didik, dan peserta didik. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah yang tepat untuk menyebut seorang penuntut ilmu adalah peserta didik. Selain karena diklaim sama dengan paradigma “belajar sepanjang masa”, peserta didik memiliki cakupan yang lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga orang dewasa.<sup>20</sup>

Berdasarkan istilah-istilah tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa makna dari peserta didik adalah orang yang sedang mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan hingga pembentukan kepribadian tanpa memandang usia, yang menjadi target kegiatan pendidikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.

<sup>17</sup> Ahmad Tabiin, “Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH M Hasyim Asy’ari (Studi Kitab Adab Al Alim Wal Muta’alim),” 29–32.

<sup>18</sup> Ahmad Tabiin, 32.

<sup>19</sup> Kementerian Agama, “Al Qur’an Dan Terjemah.”

<sup>20</sup> Rahendra Maya, “Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibnu Jama’ah Al Syafi’i,” 30.

## b. Karakteristik Peserta Didik

Adapun karakteristik peserta didik memiliki berbagai aneka kebutuhan, yaitu:

### 1) Kebutuhan spiritual

Dimana setiap peserta didik harus memiliki kepercayaan terhadap Allah SWT. Hal ini dapat dicapai melalui penanaman nilai agama Islam dan pembiasaan diri terhadap pelaksanaan syariat Islam

### 2) Kebutuhan intelektual

Dimana setiap peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, kebenaran dan kebaikan, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah yang terjadi, baik dalam dirinya maupun dengan lingkungan sekitarnya

### 3) Kebutuhan fisik

Dimana setiap peserta didik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisiknya seperti bertambahnya tinggi dan berat badan yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik

### 4) Kebutuhan emosional dan psikologis

Setiap peserta didik akan mengalami perubahan emosional dan kejiwaan seiring dengan bertambahnya usia dan banyaknya peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

### 5) Kebutuhan sosial

Setiap peserta didik harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya

### 6) Kebutuhan bakat

Setiap peserta didik harus mampu mengenali, mengendalikan dan mengembang segala potensi yang dimilikinya, sehingga ia dapat mempergunakan kemampuannya untuk berkarya pada jalur yang baik dan benar sesuai dengan bakatnya tanpa paksaan.<sup>21</sup>

## c. Hak dan Kewajiban Peserta Didik Perspektif Undang-Undang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak:

---

<sup>21</sup> Latifah Nur Batubara, "Etika Peserta Didik Menuntut Ilmu Dalam Kitab Al-Gunyah Li Talibi Tariq Al-Haqqi 'Azza Wa Jalla Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani," 20-21.

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru.
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 5) Pindah keprogram pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dan Setiap peserta didik mempunyai kewajiban untuk:

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan.
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>22</sup>

### 3. Etika Peserta Didik Menurut Para Tokoh

#### a. KH Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari mengemukakan pendapatnya mengenai etika peserta didik dalam menuntut ilmu dalam kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim*. KH. Hasyim Asy'ari menyebutkan bahwa akhlak peserta didik yang harus dijadikan pegangan, baik ketika bersama guru dan teman. Etika murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari antara lain:

- 1) Memilih sosok guru yang baik
- 2) Bersungguh-sungguh mencari guru
- 3) Peserta didik harus mematuhi guru
- 4) Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru
- 5) Mengerti hak-hak guru dan tidak melupakan jasanya
- 6) Sabar atas sikap guru
- 7) Meminta izin ketika memasuki ruangan guru
- 8) Sopan ketika duduk dihadapan guru

---

<sup>22</sup> Latifah Nur Batubara, 21–22.



- 9) Berbicara baik dan sopan dihadapan guru
  - 10) Memerhatikan penjelasan guru
  - 11) Tidak mendahului guru dalam menjelaskan suatu permasalahan
  - 12) Menerima pemberian guru menggunakan tangan kanan.<sup>23</sup>
- b. Al Ghazali
- Al Ghazali mengemukakan pendapatnya mengenai etika peserta didik dalam menuntut ilmu, yaitu:
- 1) Mengucapkan salam dan memberikan penghormatan kepada Guru
  - 2) Tidak banyak berbicara dihadapan guru
  - 3) Tidak berbicara sebelum guru bertanya
  - 4) meminta izin sebelum bertanya
  - 5) Tidak menyanggah penjelasan guru
  - 6) Tidak merasa lebih tahu dan lebih benar dari guru
  - 7) Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran
  - 8) Tidak menoleh kemana-mana saat dihadapan guru
  - 9) Tidak banyak bertanya saat guru dalam kondisi jenuh
  - 10) Ketika guru berdiri hendaklah murid juga ikut berdiri
  - 11) Saat guru sudah bangun dari duduknya hendaklah murid tidak meneruskan pertanyaan kepada guru
  - 12) Tidak bertanya ketika guru sedang dalam perjalanan
  - 13) Tidak *su'udzon* kepada guru.<sup>24</sup>

c. Imam Nawawi

Imam Nawawi merupakan seorang yang zuhud, *wara'* dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam karyanya dalam bidang akhlak yang berjudul *At Tibyan fi Adabi Hamlati Al Qur'an* beliau memberikan keterangan mengenai etika peserta didik antara lain menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat melalaikan diri dalam menuntut ilmu, mensucikan hati untuk menerima ilmu serta mengamalkan dan mendapat manfaat dari ilmu tersebut, berguru kepada orang yang berkompeten dalam bidang ilmu, yang jelas agamanya, nyata ilmunya, dan telah diketahui kapasitas keilmuannya, memiliki sopan santun terhadap guru dan teman dan lain sebagainya. Imam Nawawi

---

<sup>23</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, Terj. Mohamad Kholil (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), 27–39.

<sup>24</sup> Imam Al-Ghazali, *Menggapai Cahaya Hidayah*, Terj. Abiza El Rinaldi Dan Uswatun Khasanah (Klaten: Pustaka Wasilah, 2013), 172.

mengemukakan pendapatnya mengenai etika peserta didik dalam menuntut ilmu, yaitu:

- 1) Menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan peserta didik lalai dalam belajar.
  - 2) Mensucikan hati
  - 3) Rendah hati, patuh dan bersikap sopan terhadap gurunya
  - 4) Berguru kepada orang yang berkompeten
  - 5) Mendatangi guru dalam keadaan rapi, dan berpenampilan sopan
  - 6) Bersikap baik dan sopan kepada teman ketika pelajaran berlangsung
  - 7) Belajar ketika suasana hati guru senang
  - 8) Bersemangat tinggi dan memilih waktu yang tepat.<sup>25</sup>
- d. Yazid Abdul Qadir Jawaz

Yazid Abdul Qadir Jawas merupakan seorang ulama yang juga memberikan pendapat dalam menjelaskan etika seorang penuntut ilmu sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak penuntut ilmu. Adapun etika tersebut adalah niat yang ikhlas karena Allah SWT. Yazid Abdul Qadir Jawas memberikan definisi mengenai etika seorang muslim yaitu:

- 1) menuntut ilmu dengan ikhlas
- 2) Membersihkan hati dari akhlak tercela
- 3) Memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah
- 4) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu
- 5) Memulai dengan mempelajari Al Qur'an
- 6) Menjujukan diri dari dosa dan maksiat dengan bertaqwa kepada Allah
- 7) Memanfaatkan usia muda dalam menuntut ilmu.
- 8) Tidak sombong dalam menuntut ilmu
- 9) Mendengarkan baik-baik pelajaran yang disampaikan guru
- 10) Diam ketika pelajaran
- 11) Berusaha memahami ilmu Syar'i
- 12) Menghafalkan ilmu syar'i
- 13) Mengikat ilmu atau pelajaran dengan menulis
- 14) Mengamalkan ilmu syar'i yang telah dipelajari
- 15) Mendakwahkan ilmu

---

<sup>25</sup> Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Terjemah At-Tibyan Adab Penghafal Alquran* (Solo: Al-Qawam, 2014), 39–45.

- 16) Memilih teman yang baik.<sup>26</sup>  
 e. Burhanuddin Az Zarnuji

Az Zarnuji merupakan seorang ulama yang ahli dalam bidang pendidikan, fikih dan seorang Filusuf Arab. Az Zarnuji mengemukakan pendapat beliau mengenai etika dalam menuntut ilmu adalah memiliki niat yang ikhlas karna Allah SWT, memilih ilmu yang paling dibutuhkan saat ni dan masa yang akan datang, memilih guru dan teman yang wara', jujur, sabar, dan lain-lain. Az Zarnuji juga mengemukakan pendapatnya mengenai etika peserta didik dalam menuntut ilmu, yaitu:

- 1) Niat Ikhlas karena Allah swt
- 2) Memilih ilmu apa yang diperlukan dalam urusan agama saat ini, kemudian memilih ilmu yang diperlukan di waktu nanti
- 3) Memilih guru yang lebih '*alim, wara'*', lebih berusia, santun dan penyabar
- 4) Melakukan musyawarah atau diskusi dalam segala urusan
- 5) Sabar dan tabah dalam belajar, dalam berguru dan sabar dalam melawan hawa nafsunya
- 6) Memilih teman yang tekun, '*wara'*', jujur dan mudah memahami masalah. Dan menjauhkan diri dari teman yang pemalas, pengangguran, suka cerewet, suka mengacau dan gemar memfitnah
- 7) Menghargai ilmu dan ulama'
- 8) Menghormati guru dengan tidak melintas dihadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara disebelahnya, tidak menanyakan sesuatu yang dapat membuatnya bosan, jangan mengetuk pintu rumahnya tetapi tunggulah sampai beliau keluar rumah dan menghormati anak-anaknya dan siapapun yang berkaitan dengannya
- 9) Memuliakan kitab dengan cara berwudhu terlebih dahulu sebelum menyentuh kitab tersebut, jangan menjulurkan kaki kearah kitab tersebut, meletakkan kitab tafsir di atas kitab yang lain dengan niat memuliakan, tidak meletakkan barang apapun di atas

---

<sup>26</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2017), 11–58.

kitab, menulis kitab dan catatan dengan sebegas mungkin, jangan membuat catatan yang dapat mengaburkan tulisan kitab kecuali keadaan terpaksa, membuat format atau model kitab deengan persegi empat sehingga memudahkan untuk mengambil, meletakkan dan mengkajinya, tidak ada warna merah dalam kitab, karena warna merah adalah simbol filosof bukan simbol ulama' salaf

- 10) Menuntut ilmu dengan memperhatikan seluruh ilmu dan hikmah dari ilmu yang akan dipelajari
- 11) Di waktu belajar jangan duduk terlalu dekat dengan guru, kecuali keadaan terpaksa
- 12) Menghindarkan diri dari sifat tercela.<sup>27</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Sebagaimana objek kajian yang relevan dengan topik penelitian, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan dengan topik penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penulis untuk memperoleh gambaran serta menemukan titik perbedaan dan persamaan pada penelitian yang lain. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Tabi'in	Konsep Etika Peserta didik dalam Pendidikan Islam Menurut KH. M Hasyim Asy'ari (Studi kitab <i>Adab Al Alim</i>	KH. M Hasyim Asy'ari memiliki pandangan bahwa sebagai peserta didik harus memiliki ilmu pengetahuan yang benar. Artinya, mempunyai sikap yang sesuai dengan	Objek penelitian	Sama-sama mengkaji tentang etika peserta didik

<sup>27</sup> Az Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu, Terjemahan Bahasa Arab Oleh Aliy As'ad* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), 16-50.

		<i>Wa Al muta'alim</i> )	kaidah atau nilai dalam pendidikan etika dalam Islam.		
2.	Latifah Nur Batubara	Etika Peserta didik Menuntut ilmu dalam Kitab <i>Al Gunyah Li Talibi Tariq Al Haqqi 'Azza Wa Jalla</i> Karya Syekh Abdul Qadir Al Jalani	Etika Peserta didik Menuntut ilmu yaitu memiliki akidah yang lurus, melakukan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , jujur, dan memiliki sifat terpuji lainnya	Objek penelitian	Sama-sama mengkaji tentang etika peserta didik
3.	Evi Khusnul Khuluq	Etika Peserta didik dalam Perspektif imam Al Ghazali Telaah Kitab <i>ihya' Ulumuddin</i>	Etika peserta didik perspektif imam al ghazali dalam kitab <i>ihya' ulumuddin</i> yaitu, Seorang peserta didik harus membersihkan atau mensucikan jiwanya dari akhlak yang buruk, seorang peserta didik	Objek Penelitian	Sama-sama mengkaji tentang etika peserta didik

			hendaknya tidak banyak melibatkan diri dalam urusan duniawi, ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menuntut ilmu		
4.	Sri Wahyuni Hasibuan	Etika Peserta Didik Menurut KH M Hasyim Asy'ari Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'alim</i>	Etika Peserta didik Menuntut ilmu yaitu memiliki akidah yang lurus, melakukan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , jujur, dan memiliki sifat terpuji lainnya. Etika Peserta didik pada guru yaitu memuliakan dan menjaga silaturahmi kepada guru. Etika peserta didik dalam belajar yaitu memiliki semangat dan cinta yang dalam terhadap ilmu.	Objek Penelitian	Sama-sama mengkaji tentang etika peserta didik

### C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

